

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

**Dwi Lestari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama NTB  
dwi.lestari.triyanto89@gmail.com

**\*Ekki Noviana<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Ummi Bogor  
\* ekkinoviana4@gmail.com

**Safrina<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan  
daulaysafrina@gmail.com

**Sriwahyuni<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Mega Buana  
sriwahyunihanar24@gmail.com

*Coresspondence Author:* Ekki Noviana; ekkinoviana4@gmail.com

**Abstract:** *Anemia during pregnancy is a health problem that requires serious attention and appropriate treatment. Preliminary studies conducted by researchers at the Kintamani Health Center in June 2024 showed 75 pregnant women were recorded as having anemia. The purpose of the study was to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at the Kintamani Health Center. The research was conducted in July 2024. The population is all mothers who are in the working area of the Kintamani VI Health Center. The population size was 196 people. The sample amounted to 73 people. The sampling technique used in this study was Probability Sampling by Systematic Random Sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between maternal age (p value: 0.001) and gestational age (p value: 0.001) to the incidence of anemia in pregnant women. It is recommended for the Puskesmas to be more active in providing health education related to the factors that cause anemia in pregnant women and for pregnant women to be able to increase the consumption of nutritious food.*

**Keywords:** *Anemia, Pregnant Women, Age*

**Abstrak:** Anemia pada masa kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang tepat. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kintamani pada bulan Juni 2024 menunjukkan 75 ibu hamil yang tercatat mengalami anemia. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kintamani. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Kintamani VI. Besar populasi adalah 196 orang. Sampel berjumlah 73 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* secara *Systematic Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu (p value: 0,001) dan usia kehamilan (p value: 0,001) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan kepada Puskesmas agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil dan bagi ibu hamil untuk dapat meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi.

**Kata Kunci:** Anemia, Ibu Hamil, Usia

## A. Pendahuluan

Anemia pada masa kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang tepat, mengingat tingginya angka prevalensinya yang masih terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Meskipun upaya pencegahan telah dilakukan, prevalensi anemia pada wanita hamil tetap tinggi, yang menunjukkan bahwa isu ini masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan laporan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 35 hingga 75 persen wanita hamil mengalami anemia, angka yang sangat signifikan. Yang lebih mengkhawatirkan adalah bahwa prevalensi anemia ini cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu dan janin (Kemenkes RI, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai risiko serius yang berdampak langsung pada kesehatan ibu dan janin. Beberapa risiko yang meningkat akibat anemia pada ibu hamil antara lain kelahiran prematur, peningkatan angka kematian ibu dan anak, serta kemungkinan infeksi yang lebih tinggi. Salah satu bentuk anemia yang sering ditemui pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin selama masa kehamilan, bahkan dapat berlanjut hingga setelah kelahiran. Penurunan kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil akibat kekurangan zat besi menyebabkan pasokan oksigen ke janin menjadi terbatas, yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan bayi yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 48,9%. Di samping itu, lebih dari 80% kasus anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun, yang menjadi kelompok rentan untuk mengalami kekurangan gizi (Kemenkes RI, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil sangat beragam dan kompleks, termasuk paritas, usia kehamilan, usia ibu, jarak antar kehamilan, serta kondisi kesehatan yang dimiliki ibu sebelum kehamilan.

Puskesmas Kintamani VI adalah salah satu fasilitas kesehatan yang berada di Kabupaten Bangli, yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk ibu hamil. Namun, salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai di Puskesmas Kintamani VI adalah masih banyaknya ibu hamil yang memiliki jumlah anak lebih dari tiga orang, yang berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan selama kehamilan. Selain itu, prevalensi kasus anemia pada ibu hamil juga cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas ini.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kintamani pada bulan Juni 2024 menunjukkan 75 ibu hamil yang tercatat mengalami anemia, terdapat 12 orang ibu hamil yang menjadi perhatian khusus. Di antara 12 ibu hamil tersebut, 8 orang memiliki jumlah anak sebanyak tiga orang, 2 orang ibu hamil memiliki empat orang anak, dan dua orang ibu lainnya adalah ibu primigravida, yaitu ibu hamil yang pertama kali mengandung. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah ini memiliki riwayat kehamilan yang cukup banyak, yang tentunya dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia atau komplikasi kehamilan lainnya. Dalam menghadapi kondisi ini, penting untuk memberikan perhatian lebih pada kesehatan ibu hamil, terutama yang memiliki jumlah anak lebih dari tiga orang, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang lebih intensif dan pemberian suplemen gizi yang tepat untuk mencegah anemia serta komplikasi kehamilan lainnya.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kintamani. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Kintamani VI. Besar populasi adalah 196 orang. Sampel berjumlah 73 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling secara systematic random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia, Usia Ibu dan Usia Kehamilan**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kejadian Anemia</b>			
1	Anemia	17	23,3
2	Tidak Anemia	56	76,7
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia Ibu</b>			
1	Risiko Tinggi	13	17,8
2	Risiko Rendah	60	82,2
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia Kehamilan</b>			
1	TW 1	8	11
2	TW 2	55	75,3
3	TW 3	10	13,7
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 17 responden (23,3%) mengalami anemia. Mayoritas usia ibu hamil yaitu risiko rendah berjumlah 60 responden (82,2%). Adapun menurut usia kehamilan, mayoritas responden memiliki usia kehamilan pada TW 2 berjumlah 55 orang (75,3%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Usia Ibu Terhadap Kejadian Anemia**

Usia Ibu	Kejadian Anemia				P value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Risiko Tinggi	11	84,6	2	15,4	13	100
Risiko Rendah	6	10	54	90	60	100
Jumlah	17	23,3	56	76,7	73	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 13 responden dengan usia risiko tinggi, terdapat 11 responden (84,6%) mengalami anemia. Adapun dari 60 responden dengan usia risiko rendah, terdapat 6 responden (10%) mengalami anemia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu terhadap kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang melakukan penelitian terkait kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Metro. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan diatas usia 35 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan anemia dalam kehamilannya diperbandingkan dengan ibu hamil pada usia antara 20 sampai dengan 35 tahun.

Merujuk hasil penelitian, usia ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini terlihat dari adanya 11 ibu hamil dengan usia berisiko dan mengalami anemia. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor usia dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia antara 20 hingga 35 tahun. Kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua rentan terhadap anemia kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan nutrisi yang cukup, kondisi fisik yang belum sepenuhnya matang pada usia muda, serta potensi komplikasi yang lebih tinggi pada usia yang lebih tua. Oleh karena itu, perhatian lebih perlu diberikan pada ibu hamil yang berada di luar rentang usia optimal ini untuk pencegahan dan penanganan anemia yang lebih tepat.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Usia Kehamilan terhadap Kejadian Anemia**

Usia Kehamilan	Kejadian Anemia				P value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
TW 1	4	50	4	50	8	100
TW 2	4	7,3	51	92,7	55	100
TW 3	9	9	1	10	10	100
Jumlah	17	23,3	56	76,7	73	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 8 responden usia kehamilan TW 1, terdapat 4 responden (50%) mengalami. Adapun dari 55 responden dengan usia kehamilan TW 2, terdapat 4 responden (7,3%) mengalami anemia dan dari 10 responden dengan usia kehamilan TW 3, terdapat 9 responden (9%) mengalami anemia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan terhadap kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardi (2023) yang melakukan penelitian terkait kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Piyeung Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Merujuk hasil penelitian, usia kehamilan merupakan salah satu faktor terjadinya anemia pada ibu hamil. Usia kehamilan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian anemia, di mana ibu yang berada pada usia kehamilan yang masih muda, Hal ini dikarenakan tubuh ibu yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, sehingga membutuhkan lebih banyak nutrisi untuk mendukung kebutuhan ibu dan janin yang sedang berkembang. Karena kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal, ibu hamil pada usia muda lebih rentan mengalami anemia. Selain itu, anemia pada usia kehamilan yang muda juga dapat meningkatkan risiko infeksi dan pendarahan, meskipun pendarahan yang terjadi hanya sedikit. Meskipun perdarahan tersebut terbilang kecil, tubuh ibu yang anemia lebih sulit untuk mengatasi kondisi ini, yang bisa memperburuk keadaan. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil di usia muda untuk mendapatkan perhatian khusus dalam pemenuhan gizi yang cukup agar dapat mencegah anemia dan komplikasi lainnya selama kehamilan.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara usia ibu dan usia kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga disarankan kepada Puskesmas agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan

kesehatan terkait faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil dan bagi ibu hamil untuk dapat meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi.

#### **Daftar Pustaka**

- Hardi, Y, F., Kusuma, F, D, A., Bakara, S, M. (2023). *Hubungan Usia Kehamilan dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan*. Jurnal Dunia Kesmas. Vol 12. No. 2.
- Harna., Muliani, E, Y., Sa'pang, M., Dewanti, L, P., Irawan, A, M. (2020). *Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 4. No. 2.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil pada masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Qomarasari, D., Pratiwi, L. (2023). *Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'mozza Kota Depok*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. Vol 14. No. 2.
- Sari, S, A., Fitri, N, L., Dewi, N, R. (2021). *Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro*. Jurnal Wacana Kesehatan. Vol 6. No. 1.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality: World Health Organization*.
- WHO. (2019). *Trend In Maternal Mortality Rate 2019*. Geneva: WHO